

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING MENGGUNAKAN BAHAN RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MASYARAKAT NON-PRODUKTIF

Azizah Yusra Amaliyah Harahap¹, Tumiayem², Dwi Syafitri³, Dina Safitri⁴,
Syam Rini Fadihillia⁵, Diana Novita Lestari⁶, Eva Sari⁷

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Amal Bakti
^{2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Amal Bakti
e-mail: ayusraharahap@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Klumpang Kebun Dusun III Desa Depok Jaya cara membuat sabun pencuci piring dengan bahan ramah lingkungan. Pendekatan terhadap proyek pengabdian masyarakat ini memberikan contoh langsung tentang cara memproduksi sabun cuci piring dengan komponen ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini masyarakat belajar cara membuat sabun cuci piring, dan diyakini bahwa kemampuan ini dapat membantu masyarakat dalam membuat sabun cuci piring dan meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Kata kunci: Sabun Cuci Piring, Bahan Ramah Lingkungan, Pelatihan

Abstract

The goal of the community service projects is to teach the people of Klumpang Kebun Dusun III Depok Jaya Village how to create dishwashing soap with eco-friendly ingredients. This approach to community service projects provides a hands-on example of how to manufacture dish soap with eco-friendly components. The community learned how to make dish soap as a result of this activity, and it is believed that this ability would help the community create dishwashing soap and boost the household economy.

Keywords: Dishwashing Soap, Environmentally Friendly Materials, Training

PENDAHULUAN

Klumpang kebun merupakan sebuah desa yang masyarakatnya sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai pekerja perkebunan, karyawan tetap, kontrak maupun buruh kasar. Meskipun saat ini Desa Klumpang Kebun menjadi salah satu fokus lokasi penelitian mengenai pariwisata perkebunan dibawah naungan administratif Kabupaten Deli Serdang, namun masih banyak ditemukan warga-warga non produktif dalam pengembangan ekonomi khususnya perempuan dan ibu-ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan kurang terjangkaunya daerah perkebunan sebagai sasaran peningkatan ekonomi.

Klumpang kebun kami bermitra dengan mereka, karena selain meningkatkan kesejahteraan dalam bidang ekonomi keluarga diharapkan juga mampu menjadi tempat pengolahan sabun dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebenarnya banyak sekali proyek pengabdian masyarakat yang melibatkan pengajaran cara membuat sabun. Namun Kegiatan ini mempunyai potensi besar untuk dilaksanakan di berbagai lokasi karena selain mudah pembuatannya, bahan bakunya juga terjangkau dan mudah didapat (Fathurrahman et al., 2020). Melihat program kerjasama masyarakat ini dari dua sudut pandang yang berbeda dapat memberikan nilai tambah. Pertama, mitra bisa mengasah kemampuannya dengan memproduksi sabun cuci piring. Kedua, dapat menyelesaikan permasalahan mitra ekonomi karena produk ini dapat dijadikan usaha untuk meningkatkan pendapatan desa. Oleh karena itu menjadi yang menjadi prioritas kami dalam program ini adalah memberikan pelatihan keterampilan untuk membuat dan mengembangkan produk sabun.

Terbuat dari kombinasi alkali dan trigliserida dari lemak, sabun merupakan zat yang digunakan untuk mencuci pakaian, furnitur, badan, dll. Reaksi saponifikasi adalah proses kimia yang digunakan untuk membuat sabun. Asam lemak dan garam kalium atau natrium merupakan bahan utama yang digunakan untuk membuat sabun. (Meilina et al., 2023). Sabun tercipta dari interaksi antara asam lemak dan terlalu banyak basa (Purwaniati et al., 2020). Sabun keras terbuat dari asam lemak yang berikatan dengan garam natrium (NaOH), sedangkan sabun lunak terbuat dari asam lemak yang berikatan dengan garam kalium (KOH). Sebelum dikirimkan ke pelanggan, sabun akan mengalami proses tambahan agar sempurna. (Lase, 2022).

Sabun pencuci piring merupakan salah satu jenis sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Piring, sendok, garpu, gelas, dan peralatan dapur lainnya dapat dibersihkan dengan sabun cuci piring untuk menghilangkan kotoran dan sisa lemak makanan. Namun, tidak semua masyarakat memiliki akses mudah terhadap produk ini, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat distribusi (Saniyah et al., 2024)

Selain itu, tingginya permintaan terhadap sabun cuci piring juga memunculkan kekhawatiran akan dampak lingkungan akibat penggunaan bahan kimia yang tidak ramah lingkungan dalam produksi sabun tersebut. Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk mengembangkan metode pembuatan sabun cuci piring yang lebih murah, ramah lingkungan, dan dapat diproduksi secara mandiri oleh masyarakat.

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat di rumah. Diantaranya adalah sabun cair yang didesain khusus untuk membersihkan piring dan peralatan dapur lainnya. Selain ramah lingkungan, bahan yang digunakan berkualitas tinggi sehingga memungkinkan pembersihan tanpa cacat. Selain itu, siapa pun bisa memproduksinya karena prosesnya yang sederhana. (Nasution et al., 2022)

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring merupakan salah satu solusi yang dapat memberikan manfaat ganda bagi masyarakat. Di satu sisi, pelatihan ini dapat memberdayakan masyarakat dengan keterampilan baru yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan. Disisi lain, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dan lokal, ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk pabrik yang mungkin mengandung bahan-bahan berbahaya.

METODE

Metode yang dilakukan ada tiga tahap yaitu, pertama melibatkan pengajaran kepada peserta cara membuat sabun cuci piring. Pelatihan ini dilakukan secara mendalam, konsisten, dan menyeluruh dalam skala industri rumahan hingga tercipta produk yang berkualitas. Penilaian dan uji kelayakan sabun pencuci piring yang dihasilkan juga dilakukan pada tahap ini. Kedua, memberikan instruksi mengenai pelabelan dan pengepakan produk. Tujuan pelabelan adalah untuk memberikan informasi mengenai isi kemasan produk dan nama produsen, sedangkan pengemasan adalah suatu cara yang terkoordinasi dalam menyiapkan suatu barang sehingga siap untuk diangkut, didistribusikan, disimpan, dijual, atau digunakan. Ketiga, melatih masyarakat membangun koneksi untuk pemasaran. Ketika produk baru diluncurkan ke pasar, terjadi persaingan harga, dan konsumen akan memilih barang berkualitas tinggi dengan biaya yang kompetitif. Agar konsumen memiliki daya beli yang besar, harga yang kompetitif harus menjadi pertimbangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan promosi untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap produk tim dan mitra. Media online juga digunakan untuk pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa tahapan program kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dengan menggunakan komponen ramah lingkungan, antara lain: 1) Sosialisasi program kerja dengan Mitra Kerja. Kegiatan sosialisasi tatap muka dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pencerahan kepada peserta tentang keberadaan program dan manfaatnya bagi masyarakat. Pada saat yang sama, kami menyerukan komitmen mereka untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan di setiap tingkatan. Kegiatan sosialisasi ini diwakilkan oleh kepala Desa untuk disampaikan ke masyarakat. Berikut dilampirkan sosialisasi dengan perwakilan dusun III Depok Jaya pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Tim Dosen dan Mahasiswa dengan Perwakilan Desa Klumpang Kebun dan Dusun III Depok Jaya

Penyuluhan cara pembuatan sabun cuci piring merupakan langkah kedua. Pada tanggal 23 September 2023, dilakukan kegiatan sosialisasi untuk mengajarkan masyarakat cara membuat sabun

pencuci piring. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu mitra memahami sepenuhnya langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan, serta cara memanfaatkannya. Dokumentasi pelatihan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dengan Bahan Ramah Lingkungan

Lima belas ibu rumah tangga mengikuti penyuluhan pembuatan sabun cuci piring sebagai bagian implementasinya. Hal ini menunjukkan bahwa para mitra berdedikasi untuk menjalankan inisiatif ini hingga selesai. Mereka dengan antusias memperhatikan petunjuk pembuatan sabun cuci piring, seperti terlihat pada pengamatan kami pada Gambar 2. Hal ini karena merupakan sesuatu yang baru dan sangat bermanfaat bagi mereka. Mengemas sabun cuci piring adalah langkah ketiga. Tim pengabdian masyarakat STKIP Amal Bakti dan mitranya dalam sosialisasi memutuskan bahwa wadah plastik berukuran 80 ml dengan merek dan logo yang telah disepakati akan digunakan untuk mengemas barang sabun cuci piring tersebut. Ini ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Produk Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Bahan Ramah Lingkungan

Memasarkan sabun cuci piring merupakan tahap terakhir. Pada tanggal 23 September 2023 diadakan acara sosialisasi komersial sabun pencuci piring. Mitra mendapat informasi cara menjual produk sabun cuci piring, menetapkan harga barang, dan mempromosikan produk dalam jangkauan pemasaran ini. Pemasaran dilakukan secara offline dan online dimulai dengan warga sekitar dan kampus yang mananungi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Gambar 4 merupakan dokumentasi persiapan tim dosen, mahasiswa dan ibu-ibu rumah tangga Dusun III Depok Jaya dalam pemasaran Offline.



Gambar 4. Persiapan Pemasaran Sabun Cuci Piring Bahan Ramah Lingkungan secara Offline

Kegiatan pengabdian masyarakat yakni pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan bahan ramah lingkungan berakhir dengan tahap pemasaran. Satu bulan kemudian tim dosen dan mahasiswa mengadakan tinjauan ulang dan evaluasi mengenai pembuatan dan penjualan sabun serta menyerahkan beberapa cendera mata kepada masyarakat diwakilkan oleh kantor kepala desa pada gambar 5.



Gambar 5. Penyerahan Cendera Mata Untuk Kantor Kepala Desa Klumpang Kebun Dusun III Depok Jaya

SIMPULAN

Proyek pengabdian masyarakat ini berhasil memperluas pengetahuan dan kemahiran mitra dalam memproduksi sabun cuci piring dengan bahan-bahan ramah lingkungan. Jumlah orang yang mengikuti program ini dan tetap stabil dari awal hingga akhir semakin menunjukkan tingginya minat masyarakat.

SARAN

Dalam kegiatan pelatihan ini tim pengabdian masyarakat menyadari terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Seperti memperbarui kemasan yang lebih menarik, nama brand dan logo sehingga menarik konsumen untuk membeli sabun produksi rumahan. Demikian halnya dalam pemasaran akan diperbaiki baik dalam pemasaran online dan offline. Kendala dalam pemasaran online adalah ibu-ibu rumah tangga yang belum familiar dan terbiasa dengan gadget sehingga pelatihan terhadap gadget untuk produksi rumahan/ home production sangat diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rangkaian terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak terkait dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Tim Dosen Pengabdian masyarakat, Tim mahasiswa, Kepala Desa Klumpang Kebun, Kepala Dusun III Depok Jaya serta masyarakat desa klumpang kebun dusun III depok Jaya khususnya ibu-ibu rumah tangga yang telah bersedia menjadi peserta “Pelatihan Sabun Cuci Piring Menggunakan Bahan Ramah Lingkungan untuk Masyarakat Non-Produktif” sehingga semuanya berjalan aman dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, M., Aminingsih, T., Suhendar, U., Kimia, P. S., Pakuan, U., Farmasi, P. S., Pakuan, U., Tengah, B., Bogor, K., Barat, J., & Piring, S. C. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NON-PRODUKTIF MELALUI. 5(2), 86–91.
- Lase, A. (2022). Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Sunlight di Desa Onozalukhu, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1–6.
- Meilina, R., Sahbainur, R., Kulla, P., Kesumawati, Yanti, S., Ananda, Z., & Mutiawati. (2023). PKM PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI EKSTRAK JERUK NIPIS DI DESA GEUDONG KECAMATAN DELIMA Pkm Training On Making Dish Washer Soap From Lime Extract In Geudong Village, Delima District. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan), 5(2), 173–176. file:///C:/Users/D E L L/Downloads/3451-6244-1-PB.pdf
- Nasution, S. R. A., Siregar, N. W., Napitupulu, C., & Pohan, R. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Lidah Buaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja Pemuda-Pemudi Di Desa Sidingkat. Jurnal Adam Ipts, 1(2), 176–180.
- Purwaniati, Emma Emawati, Anne Yuliantini, Winasih Rahmawati, & Idar. (2020). Produksi Sabun Cuci Piring Dan Sabun Mandi Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 145–151.
- Saniyah, N., Wulandari, E., Sarasta, S. S., & Hanafi, M. (2024). Pemanfaatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Pidodowetan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Ekonomi Utilization Of Dish Soap Making Training In Pidodowetan Village As An Effort Of Community Empowerment And Economic Independ. 4, 17–23.